

## **BAB IV**

### **UPAYA MENCEGAH RADIKALISME YANG DILAKUKAN PONDOK PESANTREN AR-RIYADH DI PALEMBANG**

#### **A. Upaya Pondok Pesantren Ar-Riyadh Mencega Radikalisme di Masyarakat 13 Ulu.**

##### **1. Bidang Pendidikan dan Kader**

Dalam bidang pendidikan Pondok Pesantren Ar-Riyadh menyediakan tempat pendidikan untuk masyarakat/kampung 13 Ulu. Pesantren mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum, Pesantren menyediakan beberapa tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah diniyah sampai sekolah Aliyah, yang dilaksanakan pada pagi hari.<sup>1</sup> Di sekolah Diniyah diajarkan berbagai macam ilmu agama, untuk mencegah tumbuhnya sifat radikal pada masyarakat 13 Ulu maka Pesantren menekankan Ilmu Tauhid, guna memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keimanan, keyakinan, ketuhanan dan menjelaskan kepada masyarakat 13 Ulu tentang jihad menurut ajaran Islam. Sebagaimana yang diajarkan Ustadz Makki bahwa yang dinamakan jihad bukan hanya memerangi kaum kafir yang mengganggu Islam, melakukan pembunuhan terhadap terhadap orang kafir, atau memaksakan orang kafir untuk memeluk

---

<sup>1</sup> Observasi Pesantren  
Ar-Riyadh 13 Ulu, 24 April 2018, Pukul 09.30 Wib

Islam, akan tetapi menurut Ustadz Makki jihad tersebut bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, menyampaikan ajaran Islam, berakhlak baik terhadap sesama, menghargai keyakinan orang lain, merupakan jihad yang bisa dilakukan untuk mendapat pahala jihad di sisi Allah SWT.<sup>2</sup> Untuk menambah pengetahuan umum maka Pesantren membentuk lembaga pendidikan umum yang bekerjasama dengan Kementrian Agama Provinsi Sumatera Selatan. Di sekolah atau Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, diajarkan ilmu umum. Untuk melengkapi pengetahuan masyarakat 13 Ulu, di Sekolah madrasah Tsanawiyah maka disampaikan bermacam-macam ilmu, diantaranya Ilmu matematika, dan ilmu-ilmu umum lainnya. Dalam hal ini ditekankan kepada masyarakat 13 Ulu tentang ilmu Aqidah, guna meluruskan masyarakat agar tidak salah dalam melakukan jihad di jalan Allah SWT. Pada Madrasah Aliyah, diajarkan berbagai macam ilmu, baik ilmu Agama maupun ilmu umum,.

Pesantren membekali santri berbagai macam ilmu, dengan tujuan untuk memudahkan santri mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Pendidikan tidak hanya menggarap akal saja, melainkan seluruh bagian jiwa, serta menerapkan kedalam sikap dan perbuatan.<sup>4</sup> Untuk itu

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2005,

pendidikan sangat penting bagi masyarakat, karena dengan pendidikan orang akan lebih mudah dalam menjalani kehidupan, dengan pendidikan orang akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tidak akan mudah terpengaruh dengan ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang radikal, pengeboman, melakukan bom bunuh diri dan lain sebagainya

Dengan melihat fakta dan kondisi inilah Pondok Pesantren Ar-Riyadh tergugah untuk memberikan pendidikan atau dakwah ke tengah-tengah masyarakat, khususnya masyarakat 13 Ulu dan umumnya masyarakat kota Palembang.<sup>5</sup> Dengan mendorong berlakunya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 /1989 Pasal 39 ayat 2 yang ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama.<sup>6</sup> Pondok Pesantren Ar-Riyadh memberikan kesempatan kepada masyarakat ekonomi lemah untuk mendapatkan ilmu atau pencerahan hati dengan cara mendengarkan ceramah, pengajian-pengajian dan lain sebagainya, untuk memutus rantai kebodohan dan kemiskinan.<sup>7</sup>

Untuk mendapatkan ilmu tidak hanya dengan belajar di sekolah atau kuliah, namun mencari ilmu juga bisa dengan mendengarkan ceramah-ceramah dan tausiah-tausiah yang disampaikan oleh penceramah/Ustadz dengan hal ini seseorang bisa menjadi cerdas atau

---

<sup>5</sup> Wawancara. Ustd Abdurrahman, 20 April 2018, Pukul 09.30 Wib.

<sup>6</sup> Undang- undang Pendidikan No. 2 /1989 Pasal 39 ayat 2

<sup>7</sup> Observasi Kegiatan Pondok Pesantren Ar-Riyadh, 21 April 2018, Pukul 09.30 Wib

terputus dari kebodohan, dan dengan memiliki ilmu maka seseorang akan mudah mencari pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan, sehingga dengan bekerja maka seseorang akan terhindar dari kemiskinan..

Bidang kader, pondok Pesantren melakukan pengkaderan terhadap masyarakat 13 Ulu, untuk didik menjadi penceramah atau ustadz yang menjadi penerus dakwah Pesantren Ar-riyadh terkhusus di 13 Ulu. Terdiri dari beberapa masyarakat yang dianggap cakap cerdas dan mau bekerja keras, mereka diambil dari beberapa golongan usia dimulai dari usia remaja, usia dewasa maupun orang tua, mereka berjumlah 30 orang tergabung dalam sebuah majlis ilmu yang mereka beri nama Jamaah As-Sholihin. Mereka di didik untuk menjadi pendakwah yang cerdas, disiplin dan berwawasan, mereka diajari dengan cara didik di majlis-majlis Ilmu yang telah dijadwalkan.<sup>8</sup> mereka belajar dalam satu minggu satu kali, dimana proses belajar atau penggemblingan pemahaman agama kepada jama'ah As-Sholihin, dilaksanakan pada setiap malam Jumat.<sup>9</sup>

Jama'ah As-Sholihin mendapatkan berbagai macam materi dari ustadz yang berasal dari Pondok Pesantren, pada malam Jumat minggu pertama materi disampaikan Ustadz Makki, dia menyampaikan materi

---

<sup>8</sup> Wawancara, Ustdz Makki, 21 April 2018, Pukul 11.00 Wib.

<sup>9</sup> Observasi Pondok Pesantren Ar-Riyadh 22 April 2018, Pukul 09.00 Wib

tentang ilmu Aqidah, ketauhidan dan toleran, hingga jihad menurut Islam.<sup>10</sup>

Pada malam Jumat minggu kedua pemateri disampaikan oleh Ustadz Taufiqorrahman, materi yang disampaikan ialah Ilmu ‘Ulum al-Quran, dia menyampaikan kepada jama’ah As-Sholihin tentang pemahaman tentang Al-Quran, membahas ayat-ayat Al-Quran tentang jihad, dengan tujuan agar jama’ah As-Sholihin dapat memahami tentang jihad, dengan tujuan agar jama’ah As-Sholihin tidak salah menyampaikan dakwah kepada masyarakat, terkhusus masyarakat 13 Ulu.<sup>11</sup>

Pada malam Jumat minggu ketiga pemateri disampaikan oleh Ustadz Ali Zainal Abidin dengan materi Ilmu hadits. Dia membahas materi tentang hadits yang berkaitan dengan jihad, yang seharusnya dilakukan umat Islam, dengan tujuan supaya jama’ah As-Sholihin paham dalam menelaah hadits.<sup>12</sup>

Pada malam Jumat minggu ke empat pemateri disampaikan Ustadz Hamid Umar Al Habsy dan dibantu Ustadz-Ustadz yang lainnya, malam Jumat minggu keempat ini diadakan diskusi dengan jama’ah As-Sholihin, untuk mengetahui pemahaman yang telah didapat oleh para kader dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh ustadz-Ustad yang bertugas dan untuk mengetahui seberapa siap mereka untuk

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Observasi Kegiatan Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu 23 April 2018, Pukul 09.00 Wib

<sup>12</sup> *Ibid.*

menyampaikan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat 13 Ulu.<sup>13</sup>

Adapun jadwal pengajian yang disampaikan oleh Pondok Pesantren kepada masyarakat 13 Ulu sebagai berikut :<sup>14</sup>

No	Waktu	Pemateri	Materi
1	Jumat minggu pertama	Ustdz Makki	Ilmu Aqidah
2	Jumat minggu kedua	Ustdz Taufiq	Ilmu Ulum al Quran
3	Jumat minggu ketiga	Ustdz Ali Zainal	Ilmu Hadits
4	Jumat minggu ke empat	Ustadz Hamid Umar	Musyawaharah

Bidang pendidikan dan kader Pondok Pesantren mempunyai tujuan yang sangat mulia yakni untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya masyarakat 13 Ulu Kota Palembang, dengan tujuan masyarakat lebih mandiri, kreatif dan professional serta dapat membedakan yang mana ajaran Islam yang bersumber dari Rasul dan yang mana ajaran Islam yang berasal dari teroris (radikal).<sup>15</sup>

## 2. Bidang Penerangan dan Dakwah

Islam berkembang melalui berbagai macam cara, tidak semua cara itu berhasil dengan sempurna, melainkan banyak sekali halangan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Dokumen Pondok Pesantren Ar-Riyadh, hlm 57.

<sup>15</sup> *Ibid.*

dan rintangan. Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu menggunakan berbagai cara dalam mendakwahkan ajaran Islam, Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat 13 Ulu, Pesantren datang ke tengah-tengah kehidupan masyarakat untuk mengajak masyarakat 13 Ulu mengadakan pengajian, ceramah agama, dan banyak lagi kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat 13 Ulu Palembang.

Pada bidang penerangan dan dakwah Pondok Pesantren mengadakan pengajian, ceramah agama, memainkan alat musik rodad dan lain sebagainya dan di dalam pengajian atau pertunjukkan musik, disisipkan ajaran-ajaran agama Islam(Sya'ir-Sya'ir Islam), terutama ditanamkan kepada masyarakat tentang ilmu Aqidah atau keyakinan, dengan harapan masyarakat 13 Ulu tidak salah dalam melakukan ibadah-ibadah yang diajurkan oleh Allah SWT. <sup>16</sup>

Dalam bidang penerangan dan dakwah Ustadz-Ustadz dari Pesantren dalam setiap satu minggu satu kali, mengadakan pengajian untuk masyarakat 13 Ulu Palembang.<sup>17</sup>

Tujuan dari bidang penerangan dan dakwah Pondok Pesantren Ar-Riyadh adalah untuk menanamkan kepada masyarakat tentang jiwa nasionalisme, cinta tanah air, dan mengajak masyarakat untuk menghindari radikalisasi di dalam Islam, menjauhkan masyarakat dari hal-hal yang berbau teroris, jihad dengan melakukan pengeboman,

---

<sup>16</sup> Wawancara ustad Zulkarnain, 22 April 2018, Pukul 09.00 Wib

<sup>17</sup> Observasi Kegiatan Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu, 24 April 2018

membunuh diri dengan cara mengebom diri sendiri dan jihad-jihad lain yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Adapun beberapa materi yang disampaikan oleh Ustadz Makki, Ustadz Abdullah, Ustadz Ali Zainal dan K.H Hamid Umar, ialah materi tentang Aqidah atau keyakinan, meluruskan masyarakat yang beranggapan bahwa jihad tersebut hanya dengan memerangi orang-orang kafir, bunuh diri dengan bom di tempat maksiat, atau di gereja, melakukan swifing dengan kekerasan, dan menghancurkan barang yang dianggap melanggar aturan agama Allah SWT,<sup>18</sup> merusak warung-warung penjual minuman keras di area 13 Ulu, menutup paksa tempat-tempat yang dianggap sering melakukan maksiat di 13 Ulu khususnya.

Pihak Pesantren berusaha meluruskan hal-hal yang menyimpang yang selama ini dilakukan masyarakat 13 Ulu, pada waktu sebelum Pesantren terjun dakwah ke tengah-tengah masyarakat, menurut keterangan bapak Faisal Abda, (tokoh masyarakat 13 Ulu) mengatakan ada beberapa masyarakat 13 Ulu melakukan perbuatan-perbuatan radikal (seperti beberapa demo yang dilakukan masyarakat dan mahasiswa sepanjang tahun 2011, pada saat masyarakat menentang beberapa kebijakan pemerintah yang dianggap tidak berpihak kepada rakyat kecil, salah satu demo menuntut diturunkannya harga bahan bakar minyak (BBM) tahun 2011 dan demo menolak kebijakan pemerintah dalam

---

<sup>18</sup> Observasi Kegiatan Pesantren 25 April 2018, Pukul 08.30 Wib



menaikkan beberapa sembako kebutuhan masyarakat pada tahun 2012. Pesantren memberikan pengajaran betapa buruknya dampak yang akan terjadi apabila hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam tersebut masih dilaksanakan oleh masyarakat 13 Ulu Palembang.<sup>19</sup>

Adapun cara-cara yang dilakukan Pondok Pesantren Ar-Riyadh adalah sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren melakukan pengajian-pengajian kepada masyarakat 13 Ulu, dimulai dari anak-anak hingga orang tua, adapun materi yang disampaikan seperti ilmu fiqih, ilmu Aqidah, sikap nasionalisme dan lain sebagainya, adapun jadwal yang dilakukan Pondok untuk berdakwah yaitu dilakukan pada setiap hari jumat pagi dengan materi yang bermacam-macam. Pondok Pesantren juga melakukan dakwa dalam satu bulan satu kali dengan mengajak beberapa ustad, baik yang berasal dari Pondok sendiri maupun mengajak ustad tingkat nasional(Ustadz Habib Al Habsy, 27 Juli 2013). Semua kegiatan tersebut melibatkan masyarakat 13 Ulu Palembang.
2. Pondok Pesantren melakukan pencegahan perilaku radikal dengan seni, dengan kesenian Rodat, Nasyid, Rebbana, dan lain sebagainya. Di dalam kesenian tersebut ditanamkan atau disampaikan pesan kedamaian melalui seni yang di tampilkan. Contoh penyampaian nasyid dengan lagu “ Ya badrotin” dan sebaynya.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

Dengan rutinitas dakwah yang selalu disampaikan oleh Pesantren dalam satu minggu satu kali, maka masyarakat 13 Ulu mulai terlihat sisi kebaikannya, hal-hal buruk yang sering terjadi sebelum deradikalisasi yang dilakukan pihak Pondok telah mulai berkurang. Masyarakat yang pada tahun 2011 sering melakukan demo-demo yang berakhir dengan kekerasan, memaksakan kehendak dan lain sebagainya, mereka mengganti hal-hal buruk tersebut menjadi hal-hal yang positif, shalat berjamaah di masjid, melakukan pengajian, melakukan santunan-santunan terhadap fakir miskin dan kegiatan positif yang lainnya.<sup>20</sup> Seperti pada tahun 2013 telah terlihat masyarakat yang telah ramai memenuhi masjid, masyarakat 13 Ulu mempercayakan anak mereka menuntut ilmu di Pesantren, masyarakat yang sering ikut demo-demo semakin berkurang dan perubahan-perubahan baik lainnya.

Dengan adanya penjelasan-penjelasan dari pihak pesantren maka hal-hal buruk yang sering dilakukan oleh masyarakat 13 Ulu sedikit demi sedikit berkurang dan harapan dari Pondok Pesantren kedepannya tidak ada lagi masyarakat yang melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam tersebut.

---

<sup>20</sup> Observasi Kegiatan masyarakat 13 Ulu, 26 April 2018, Pukul 13.00 Wib

### 3. Bidang Organisasi

Masyarakat 13 Ulu mempunyai sebuah organisasi kemasyarakatan yang bernama Jama'ah As-Sholihin, yang merupakan bentukan Pesantren Ar-Riyadh. Jama'ah As-Sholihin berperan aktif dalam membantu Pesantren menyampaikan ajaran agama Islam di masyarakat 13 Ulu. Jamaah As-Sholihin dalam setiap satu minggu satu kali mengadakan pengajian, dengan mengundang pemateri dari pihak Pondok Pesantren Ar-Riyadh, momen-momen seperti ini tidak disiasikan oleh jamaah As-Sholihin untuk mengundang masyarakat 13 Ulu, guna mendengarkan materi-materi yang akan disampaikan oleh Ustadz-Ustadz yang berasal dari Pesantren Ar-Riyadh.

Adapun materi-materi yang disampaikan ialah materi tentang keagamaan, Aqidah, Toleran dalam beragama dan materi-materi yang lainnya. Sebagai manusia yang awam maka masyarakat 13 Ulu sering tidak mengikuti pengajian-pengajian yang sering diadakan jama'ah As-Sholihin dan Pesantren, sedikit warga atau masyarakat 13 Ulu yang mendatangi ajakan untuk mengikuti pengajian tersebut, namun jamaah As-Sholihin tidak berputus asa untuk selalu mengajak masyarakat 13 Ulu untuk mengikuti pengajian tersebut, dan setelah beberapa bulan melaksanakan pengajian, maka masyarakat 13 Ulu mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di 13 Ulu Palembang.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Observasi kegiatan Pondok Pesantren Ar-Riyadh 25 April 2018, Pukul 09.30 Wib

As-Sholihin merupakan jamaah yang terbentuk di masyarakat 13 Ulu, bekerjasama dengan Pondok Pesantren Ar-Riyadh, yang mempunyai tujuan untuk mengajak masyarakat 13 Ulu meninggalkan hal-hal buruk yang sering dilakukan masyarakat 13 Ulu, hal-hal buruk yang sering dilakukan masyarakat 13 Ulu adalah, menentang kebijakan pemerintahan yang menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) tahun 2011 dan sering menyampaikan aspirasi dengan berakhir kekerasan, dimana hal-hal tersebut sering dilakukan masyarakat sebelum mereka mendapatkan pemahaman dari ustadz-ustadz khususnya ustadz-Uztadz yang berasal dari Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.<sup>22</sup>

Tujuan dari jamaah As-Sholihin telah nampak hasilnya di tengah-tengah masyarakat 13 Ulu, perilaku masyarakat yang dahulunya pada tahun 2011 sering melakukan perilaku radikal, melakukan kekerasan, demo-demo yang berakhir kekerasan dan lain sebagainya dan masyarakat 13 Ulu pada tahun 2013 telah banyak yang mempunyai pengetahuan ilmu agama sehingga perbuatan-perbuatan radikal yang sebelumnya sering dilakukan semakin berkurang.<sup>23</sup> Pada tahun 2013 masyarakat 13 Ulu banyak yang telah melakukan hal-hal yang positif, mengerjakan shalat berjamaah, ikut pengajian-pengajian dan melaksanakan ibadah-ibadah yang lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Wawancara, Khalil Gibran, pengurus jama'ah As-Sholihin, 7 Juli 2018, pukul 10.00 Wib

<sup>24</sup> Wawancara Ahmad, warga 13 Ulu, 25 April 2018, Pukul 10.00 Wib

Setiap organisasi merupakan suatu sistem yang khas, mempunyai kepribadian dan jati diri sendiri, karena setiap organisasi memiliki kultur yang dianut oleh semua pihak yang harus berinteraksi dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>25</sup>

#### 4. Bidang kesenian

Masyarakat 13 Ulu yang sebagian besar merupakan penduduk yang berasal dari Arab, mereka sangat mencintai beberapa kesenian yang mengandung unsur Islam, Rodat, Rebana, Nasyid dan lainnya. Masyarakat 13 Ulu lebih senang terhadap kesenian Rodat, sehingga kesenian ini sangat sering mereka adakan mereka bekerjasama dengan Pondok Pesantren Ar-riyadh untuk menjadikan acara tersebut bertambah meriah. Kesempatan ini pun tidak di sia-siakan oleh Pesantren untuk menanamkan nilai-nilai ke Islaman melalui syair-syair tentang Islam, toleran, aqidah dan lain sebagainya.

Dari kesenian-kesenian tersebut disampaikan kepada masyarakat 13 Ulu untuk saling menghargai sesama umat beragama maupun antar agama. sehingga tercipta masyarakat yang damai, tentram dan saling menghargai antar agama. Hal itu merupakan cita-cita dari Pondok Pesantren Ar-Riyadh yang merupakan salah satu tujuan pendirian Pesantren.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Rachman Abdul Talib, *Strategi Daur Hidup Organisasi*, Jakarta, Erlangga, 2007, hlm 172

<sup>26</sup> Wawancara Hamid Umar, 26 April 2018, Pukul 08.30 Wib

## **B. Kendala Pondok Pesantren Ar-Riyadh dalam Upaya mencegah Radikalisme di Masyarakat 13 Ulu Palembang**

Upaya mencegah radikalisme di masyarakat 13 Ulu, yang dilakukan Pondok Pesantren Ar-Riyadh bukanlah hal yang mudah, karena terdapat berbagai kendala. Kendala pertama, karena masyarakat 13 Ulu tidak menghiraukan ajakan-ajakan untuk mengikuti pengajian yang dilakukan Pondok Pesantren, karena masyarakat pada saat itu sibuk dengan aktifitas mereka masing-masing.<sup>27</sup>

Rintangan kedua selain tidak menghiraukan, masyarakat 13 Ulu Palembang ada yang dengan sengaja merintangi/menghalangi kegiatan pengajian yang dilaksanakan Pondok Pesantren Ar-Riyadh.

Rintangan pun tidak datang hanya satu kali atau dua kali, bahkan beberapa kali masyarakat mencoba menghalangi pengajian yang akan dilakukan setiap minggunya dengan cara menunjukkan sikap yang tidak senang dengan pengajian yang dilaksanakan Pondok Pesantren Ar-Riyadh, berkata kasar, membunyikan musik dengan keras dekat pengajian tersebut dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Menghadapi hal tersebut di atas, jamaah As-Sholihin yang bekerjasama dengan Pondok tidak menyerah, setiap rintangan yang mereka dapatkan dihadapi dengan kepala dingin, dan penuh kesabaran, mereka menebar kasih sayang, kelembutan dan ketulusan hati terhadap

---

<sup>27</sup> Wawancara Ustadz Salman Zabur, 21 April 2018, Pukul 10.30 Wib

<sup>28</sup> Wawancara Ustadz Hamid Umara, 15 Mei 2017, Pukul 08.30 Wib

masyarakat 13 Ulu. Setelah beberapa bulan mengadakan pengajian yang dimulai dari tanggal 11 April 2008, masyarakat 13 Ulu menunjukkan sikap yang baik, mereka antusias mengikuti pengajian yang diadakan Pondok Pesantren.<sup>29</sup>

Perubahan perilaku radikalisme masyarakat 13 Ulu yang berubah menjadi toleran, lemah lembut, peduli dan lain sebagainya, merupakan dampak dari upaya pencegahan radikalisme yang dilakukan Pondok Pesantren Ar-Riyadh.

Setelah beberapa bulan pengajian dilaksanakan maka sedikit demi sedikit masyarakat 13 Ulu datang ke masjid-masjid untuk mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di tengah-tengah masyarakat 13 Ulu, mereka selalu aktif mengikuti pengajian-pengajian tersebut.<sup>30</sup> Pondok Pesantren menjadikan materi (pemahaman aqidah, toleran, dan menghargai pendapat orang lain), sebagai materi yang harus diajarkan di Pondok Pesantren Ar-Riyadh.

Kendala ketiga masyarakat 13 Ulu memiliki beragam adat dan istiadat yang berbeda, dikarenakan mereka berasal dari daerah yang berbeda, mulai dari orang Arab, atau biasa yang disebut Alawiyin, orang Sekayu, yaitu masyarakat yang pindah dari MUBA (Musi Banyuasin), orang Komerling, dan lain-lain. Keberagaman inilah yang membuat mereka tidak mempunyai tujuan dan visi-misi yang sama.

---

<sup>29</sup> Wawancara Ustadz Hamid Umar 27 April 2018, Pukul 08.30 Wib

<sup>30</sup> *Ibid.*

Keempat, sebagian masyarakat 13 Ulu sensitif dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada kepentingan rakyat. Sifat semacam ini menyebabkan mereka mudah terprovokasi. Contohnya masyarakat sering ikut demo dalam menentang kebijakan pemerintah yang mereka anggap tidak memihak pada masyarakat kecil, seperti demo menuntut diturunkan harga bahan bakar minyak (BBM) 11 April 2011 dan demo-demo lainnya, yang berakhir dengan kekerasan (bentrok dengan petugas, merusak fasilitas-fasilitas kota dan sebagainya), memaksakan kehendak dengan kekerasan dan lain-lain.<sup>31</sup>

### **C. Dampak Upaya Pencegahan Radikalisme Terhadap Perilaku Masyarakat 13 Ulu.**

Masyarakat 13 Ulu merupakan masyarakat yang majemuk, yang terdiri dari berbagai macam suku, seperti Komerling, Sekayu, Jawa, bahkan sebagian berasal dari Arab Saudi.<sup>32</sup>Dampak dari kemajemukan tersebut hingga memunculkan berbagai macam sikap yang timbul di tengah-tengah masyarakat 13 Ulu, mulai dari sikap yang baik hingga sikap yang buruk (radikal).<sup>33</sup>

Sikap radikalisme yang ditunjukkan masyarakat 13 Ulu telah nampak dari awal, sebelum berdirinya Pondok Pesantren Ar-Riyadh

---

<sup>31</sup> Wawancara, Khaerul Anam, masyarakat 13 Ulu, 26 April 2018

<sup>32</sup> Dokumentasi, kelurahan 13 ulu, hlm 56-57

<sup>33</sup> *Ibid.*



yaitu pada tahun 1972. Sebagian dari masyarakat banyak yang menunjukkan sikap yang menentang pemerintahan, mulai dari demo-demo dengan cara keras, mencegah kemungkaran dengan kekerasan, memaksakan kehendak atau prinsip, tidak mau menerima saran dari orang lain dan sebagainya.<sup>34</sup>

Dalam menghadapi hal ini Pondok Pesantren berkesimpulan, bahwa penyebab masyarakat 13 Ulu melakukan sikap yang radikal tersebut dikarenakan mereka belum memahami ajaran Islam yang sebenarnya. Menanggapi hal tersebut pihak Pondok Pesantren turun ke lapangan untuk menyampaikan ajaran agama Islam, mulai dari melakukan ceramah, dakwah, atau khutbah di setiap hari jumat.

Dalam menyampaikan ajaran agama Islam di kawasan 13 Ulu, pihak Pondok sering kali mendapatkan penolakan dari masyarakat 13 Ulu, bahkan Ustdz Hamid Umar Al Habsyi pada tanggal 15 Juli 2008 ditolak ketika datang untuk memberikan tausiah.<sup>35</sup>Berjalannya waktu dan semangat dakwah yang dilakukan Pondok tidak pernah berhenti, maka akhirnya sedikit demi sedikit dari warga kelurahan 13 Ulu yang tertarik dengan ajaran Islam, bahkan sebagian dari masyarakat yang berada di kelurahan 13 Ulu, mendaftarkan anaknya untuk menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Ar-Riydh. Melihat peluang yang semakin

---

<sup>34</sup> Wawancara K.H. Hamid Umar, 24 April 2018, pukul 08.00 Wib

<sup>35</sup> *Ibid.*

terbuka lebar maka Pondok menggunakan kesempatan tersebut untuk menyampaikan ajaran- ajaran Islam.

Setelah mendapatkan peluang dalam menyampaikan ajaran Islam maka Pondok mengajak masyarakat untuk melakukan pengajian– pengajian. Dimulai dari pengajian yang dilakukan satu minggu satu kali pengajian setiap hari Jumat dan pengajian–pengajian yang lainnya.

Dari pengajian tersebut para ustadz menyampaikan ajaran– ajaran Islam dan bermacam–macam ilmu keagamaan, mulai dari ilmu Fiqih, Aqidah, Sejarah dan Ilmu–ilmu yang bermanfaat lainnya. Setelah beberapa tahun pihak pondok melakukan dakwah maka nampak hasil yang sangat mengembirakan, sikap–sikap buruk masyarakat 13 Ulu yang sering dilakukan sebelumnya mulai berkurang, masjid–masjid ramai melaksanakan sholat berjama’ah, penyampaian–penyampaian aspirasi kepada pemerintah tidak lagi menggunakan kekerasan.<sup>36</sup>

Pada kondisi yang lain masyarakat 13 Ulu, banyak yang mempercayakan kepada anak–anak mereka untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Ar-Riyadh. Penyampaian ajaran–ajaran Islam yang dilakukan Pondok Pesantren tidak hanya disampaikan kepada orang tua atau remaja di Kelurahan 13 Ulu, akan tetapi Pondok Pesantren memperkenalkan ajaran–ajaran Islam diawali dari usia anak–anak, hal itu dapat dilihat dari beberapa program Pondok Pesantren. Salah satu

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

program tersebut yaitu dalam setiap hari Jumat santri-santri yang di anggap layak mendapat tugas untuk menyampaikan dakwah-dakwah di Sekolah Dasar di sekitar wilayah kelurahan 13 Ulu. Pada kegiatan tersebut, seluruh yang bertugas adalah santri-santri Pondok Pesantren Ar-Riyadh, mulai dari dakwah, tilawah dan penampilan-penampilan kesenian Islam seperti Rodat, Rebana, dan Nasyid.

Sebagian masyarakat kelurahan 13 Ulu merupakan keturunan Arab. Di Indonesia sendiri untuk orang-orang keturunan Arab mempunyai sebutan atau panggilan yang berbeda-beda, yang pertama dipanggil Habib yang termasuk panggilan penghormatan kepada keturunan Rasulullah SAW, yang kedua disebut Syarif artinya keturunan Rasulullah yang mendirikan kerajaan atau kesultanan yaitu Sultan Syarif Hidayatullah, atau yang lebih dikenal Sunan Gunung Jati.<sup>37</sup> Selanjutnya keturunan Arab yang berada di Indonesia juga disebut kaum Alawiyin, yang mempunyai dua pengertian, kata Alawi atau julukan Alawi digunakan oleh setiap orang yang bernasab kepada Al-Imam Ali bin Abi Thalib r.a sebagaimana dalam sebuah kaidah menjelaskan “ Jika seseorang bernasabnya kepada Al Imam Ali bin Abi Thalib, maka orang menyebutnya sebagai Alawi.”<sup>38</sup> Pengertian yang kedua Alawiyin artinya adalah orang-orang yang menunjukkan keturunan Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Al Muhajir bin Isa bin Ali

---

<sup>37</sup> A. Hasamy, *masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia*, Jakarta, al-Maarif, 1993, hal,79

<sup>38</sup> Michael Laffan, *Islam Nusantara*, Jakarta : Bentang Pustaka,2015, hlm,127

Al-'uraidihi bin ja'far Shodiq. Istilah Alawiyin atau Ba'Alawi juga digunakan untuk membedakan keluarga para Sayyid lainnya yang sama-sama keturunan Rasulullah SAW. Alawiyin ini, telah ada di kelurahan 13 Ulu pada saat kerajaan Sriwijaya masih berjaya di Palembang. Mereka datang ke Palembang (13 Ulu) diperkirakan pada abad ke-18, jauh sebelum Pondok Pesantren Ar-Riyadh berdiri.

Sebagian besar Alawiyin yang tinggal dan menetap di Indonesia menganut paham Islam moderat, artinya orang-orang yang selalu berada di tengah-tengah tidak terlalu fanatik atau tidak berlebihan dalam hal tertentu, bersikap obyektif dan tidak ekstrim, nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan (*wasathoh*).<sup>39</sup> Dengan banyaknya para Alawiyin yang berada di sekitar lingkungan Pondok, maka membawa angin segar tersendiri bagi Pondok, karena mereka sangat mendukung adanya Pondok Pesantren tersebut, bahkan sebagian dari mereka menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Ar-Riyadh .

Kedamaian, ketentraman, hidup rukun dan toleran yang terjadi pada masyarakat 13 Ulu, yang sekarang ini merupakan salah satu peranan yang nampak yang dilakukan Pondok Pesantren Ar-Riyadh. Hilangnya sikap radikal, kekerasan, dan sifat-sifat buruk lainnya dari

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

masyarakat 13 Ulu, semua itu merupakan salah hasil kerja keras pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.<sup>40</sup>

Dengan hadirnya Pesantren Ar-Riyadh di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat 13 Ulu Palembang, maka menambah kepercayaan banyak orang tua untuk mendidik anak mereka di Pondok Pesantren Ar-Riyadh. Karena semakin banyaknya masyarakat yang ingin mendidik anaknya di Pondok Pesantren Ar-Riyadh, pihak Pondok membatasi kuota santri yang masuk di Pondok Pesantren Ar-Riyadh dan Pihak Pondok memprioritaskan santri yang berasal dari 13 Ulu. Pihak Pondok menyeleksi dengan sangat teliti, sehingga santri yang masuk ke Pondok merupakan santr-santri pilihan, dengan harapan semua santri yang belajar di Ar-Riyadh merupakan santri yang cerdas dan menjadi alumni yang siap melanjutkan perjuangan pesantren untuk menyampaikan ajaran Islam dan menjadikan masyarakat yang damai, tentram, toleran dan saling menghargai sesama agama maupun antar agama, dimanapun alumni bertempat tinggal.<sup>41</sup>

Pada tahun 2013 telah nampak perubahan besar pada masyarakat 13 Ulu. Perilaku-perilaku radikal yang dahulunya sering terjadi maka mulai tahun tersebut sangat sedikit ditemui perilaku-perilaku tersebut. Masyarakat semakin menunjukkan perilaku toleran sesama agama bahkan toleran terhadap agama selain agama Islam.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Observasi masyarakat 13 Ulu, 27 Juli 2017, Pukul 10.30 Wib

<sup>41</sup> Wawancara Hamid Umar, 26 April 2018, Pukul 09.30 Wib

<sup>42</sup> *Ibid.*

Masyarakat 13 Ulu semakin rukun, menumbuhkan perilaku kekeluargaan saling membantu dalam kesusahan, dan mendukung setiap pemerintahan yang sah di negeri ini, hal tersebut merupakan dampak dari Upaya-upaya yang dilakukan pihak Pesantren terhadap masyarakat 13 Ulu, dan kerjasama yang solid bersama masyarakat 13 Ulu.